

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena di era digital telah memasuki babak baru dalam ranah aktivitas kejournalistikan. Tidak dapat dipungkiri seiring berkembangnya kemajuan teknologi telah membawa banyak perubahan besar terhadap perkembangan dunia. Mulai dari media yang mengalami perubahan atau media baru salah satunya yaitu kanal YouTube. Dimana saat ini YouTube berhasil menarik banyak pemirsa hingga kancah dunia, tentu saja hal tersebut memnuktikan betapa dahsyatnya media baru masuk dan berkembang di masyarakat.

Media baru merupakan salah satu produk komunikasi yang termediasi oleh teknologi secara bersamaan dengan hadirnya komputer digital. Gabungan dari beragam elemen hal ini disebut konvergensi media, dimana ada beberapa penggabungan beberapa media yang disatukan. Media baru sendiri ialah media yang sangat erat kaitannya dengan internet, teknologi berbasis *online*, bersifat fleksibel dan interaktif serta dapat dipublikasikan secara privat maupun publik.

Salah satu media baru yang sedang berkembang dan banyak dimanfaatkan oleh khalayak adalah YouTube. YouTube merupakan platform dimana memungkinkan untuk dapat mengunggah berbagai video, selain itu YouTube juga memungkinkan para penggunanya untuk bisa berinteraksi melalui kolom komentar. YouTube sendiri telah menciptakan fenomena mendunia yang merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk dapat berbagi

video secara *online*. Platform ini memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video yang bisa diakses pengguna lain diseluruh penjuru dunia secara gratis.

YouTube ini menjadi salah satu media yang banyak dimanfaatkan oleh media massa, sebagai platform untuk menyebarluaskan pemberitaan informasi. Berdasarkan laporan *We Are Social dan Hootsuite* ada 2,51 miliar pengguna YouTube di seluruh dunia pada Januari 2023. Angka tersebut diperoleh berdasarkan jumlah pengguna YouTube yang aktif setiap bulan, termasuk *YouTubers, influencer, public figure* ataupun selebritis. Selain digunakan sebagai media hiburan, platform ini digunakan juga untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak secara *up to date* melalui *channel* YouTube resmi yang disajikan untuk publik. Jika individu sangat terpengaruh pada pesan yang dibawa oleh media, karena dianggap memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik (Foss, 2009). Saat ini YouTube telah menyediakan berbagai kebutuhan program dalam membantu beragam aspek penggunaannya.

Pada tahun 2015. YouTube mendapatkan atensi yang cukup besar dari seluruh masyarakat Indonesia. YouTube dapat mengalihkan penonton televisi dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Hal ini dikarenakan YouTube dapat menentukan konten tayangan apa saja yang kita inginkan. Konten yang terdapat dalam platform ini pun sangat beragam mulai dari konten dalam negeri bahkan sampai luar negeri. Perkembangan yang pada saat ini terjadi, membuat banyak sekali manfaat dan keuntungan. Sehingga, banyak bermunculan *YouTubers* yaitu sebutan bagi orang yang memiliki atau berkecimpung di dunia YouTube.

Maraknya pengguna YouTube, dimanfaatkan oleh perusahaan media dengan membuat *channel* YouTube untuk menyebarkan konten-konten video yang ada dalam program acaranya. Netmediatama yang merupakan salah satu perusahaan media memanfaatkan YouTube sebagai wadah menyebarluaskan seluruh konten yang dibuat. Netmediatama merupakan stasiun televisi yang memiliki idealism untuk menciptakan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Netmediatama selalu mengedepankan kualitas konten tayangan dengan menampilkan program acara yang memiliki *value*, makna dan bukan sekedar sensasi belaka.

Netmediatama menayangkan seluruh program acaranya dengan memuat konvergensi yang di tayangkan kembali melalui video *on demand*. Penggunaan YouTube sendiri sangat mudah tanpa perlu mengurus surat perizinan untuk penyiaran dan tayangannya menyerupai televisi konvensional. Salah satu tayangan yang dimuat kembali oleh Netmediatama di YouTube adalah berita mengenai *feature* yang memberikan konten informatif tentang rekomendasi-rekomendasi makanan yang bisa di putar kapan saja,

*Feature* tentang makanan pun telah cukup populer sejak tahun 1970-an (Jones dan Taylor dalam Turner dan Orange, 2013:112). Saat itu tulisan *feature* makanan muncul secara regular dalam rubik *lifestyle*. Dalam tulisan *feature* makanan, khalayak diajak untuk melihat makanan sebagai hal yang menyenangkan. Selain itu, tulisan *feature* makanan juga perlu membahas tentang resiko dari makanan yang di konsumsi. (Lesmana, 2017).

*Feature* pada hakikatnya adalah orang yang sedang berkisah. Seperti jurnalis bercerita kepada khalayak dan melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Seorang jurnalis berusaha menarik khalayak masuk ke dalam suasana, menghidupkan imajinasi khalayak, sehingga khalayak merasa berhadapan langsung dengan objek yang diceritakan. *Feature* bukan karya fiksi, tapi karya jurnalistik. karenanya, *feature* harus memiliki satu makna, satu arti, tidak seperti karya sastra yang banyak arti tergantung si khalayaknya, *feature* juga disebut karya sastra jurnalistik karena sangat bertumpu pada kekuatan deskripsi yakni mampu menggambarkan situasi dan suasana secara rinci, hidup, beraroma, sehingga imajinasi khalayak terbawa ke tempat peristiwa.

*Feature* tentang makanan pun telah cukup populer sejak tahun 1970-an (Jones dan Taylor dalam Turner dan Orange, 2013:112). Saat itu tulisan *feature* makanan muncul secara regular dalam rubrik *lifestyle*. Dalam tulisan *feature* makanan, khalayak diajak untuk melihat makanan sebagai hal yang menyenangkan. Selain itu, tulisan *feature* makanan juga perlu membahas tentang resiko dari makanan yang di konsumsi. (Lesmana, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa pembaharuan khususnya mengenai objek penelitian yang mana penelitian ini berfokus kepada perkembangan publikasi dalam media terkhusus dalam kanal YouTube. Melihat dari bagaimana media menjadi cara lain manusia berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Jadi *framing* dalam YouTube menjadi acuan dalam penelitian untuk menganalisis konten yang ada. Pada Pendekatan *framing* ini digunakan untuk menentukan bagaimana media

membangkai realitas. Perbedaan cara masing-masing media membangkai berita mengungkapkan siapa menguasai siapa lawan siapa, siapa kawan siapa lawan,. Kebijakan redaksi ini berfungsi sebagai pedoman dan metrik untuk menentukan insiden mana yang harus diangkat dan dipilih untuk berita atau komentar. Dalam isu tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai berita *Feature* yang di kemas kembali di media sosial YouTube melalui program Masak Ini Masak itu Netmediatama yang menyebarkan konten kuliner dan rekomendasi kuliner. yang sekarang sedang trend.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana proses pembedaan *feature* kuliner di media sosial TikTok melalui konten review makanan yang dilakukan oleh salah satu Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama

1. Bagaimana elemen sintaksis pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023
2. Bagaimana elemen skrip pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023
3. Bagaimana elemen tematik pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023
4. Bagaimana elemen retoritis pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengetahui elemen sintaksis pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023
2. Mengetahui elemen skrip pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023
3. Mengetahui elemen tematik pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023
4. Mengetahui elemen retoritis pemberitaan *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama edisi Maret 2023

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan baru kepada khalayak, mengenai informasi berita *feature* yang bisa didapatkan dengan mudah dan dilihat kapan saja melalui jejaring media sosial yaitu pada aplikasi YouTube, sehingga khalayak menemukan manfaat dari media sosial yang sering di gunakan.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait serta menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian jurnalistik di masa yang akan datang.

## 1.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

Dari beberapa penelaahan baik itu melakukan tinjauan Pustaka ke perpustakaan juga melalui media internet, peneliti menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti angkat namun tetap berbeda dari segi objek.

*Pertama*, Skripsi Hera Nurlinawati, melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Feature Perjalanan Pada Rubik Backpacker (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Pada Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi Oktober 2015)*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2016.

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai *feature* pada rubik *backpacker* yang sering dimuat pada surat Kabar Pikiran Rakyat. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Framing Model* ZHongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bagaimana Wartawan Pikiran Rakyat baik dalam Menyusun fakta bahwa wartawan pikiran rakyat mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa. Mengisahkan Fakta dengan mempunyai strategi dalam menyajikan berita karena *feature* tidak terkait dengan aktualitas, Menuliskan Fakta yang lebih banyak menggunakan koherensi penjelas, proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas atau kalimat kalimat lain dan Menekankan Fakta pada *Feature* perjalanan dengan menambahkan gambar atau foto untuk memberi penjelasan kepada para pembaca.

*Kedua*, Skripsi Muhamad Wafiyul Ahdi 2021. Melakukan Penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Zhongdhang Pan Dan Gerald M Kosicki Tentang Deradikalisasi Akun YouTube 164 Channel*”

Penelitian ini membahas mengenai deradikalisasi pada Akun YouTube 164 Channel dalam kacamata *framing* Model Zhongdhang Pan dan Gerald M Kosicki. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yang metode Penelitian Lapangan yakni dengan pengamatan secara langsung yang mana dengan mengabungkan analisis *Framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald M Kosicki dapat dilihat bahwa program pada akun YouTube 164 channel ini terdapat isi pesan-pesan yang mengajak masyarakat dan dapat melihat isi pesan mengenai pemikiran moderat yang mengarah pada pencegahan paham radikalisme dan terorisme yang masih berkeliaran sehingga penelitian ini bisa menjawab kajian-kajian dari isi konten mengenai wacana sosial.

*Ketiga*, Skripsi Retnor Nur Hidayati 2021. Melakukan Penelitian yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa pada Tayangan YouTube Narasi TV Program Buka Mata (Studi Pada Anggota Forum Komunikasi Pers Mahasiswa Bandung FKPMB Sebagai Pemirsa Acara Narasi TV)*”.

Pembahasan pada penelitian ini Narasi TV mencoba mengkonvergensi programnya dari Saluran Televisi ke Media Sosial YouTube dimana disini Peneliti melihat dari persepsi mahasiswa mengenai tayangan YouTube pada Narasi Tv dari aspek Atensi,interpretasi dan reaksi. Dan mendapatkan hasil



temuan bahwa Narasi TV ini memberikan sajian data yang mudah untuk diterima oleh mahasiswa.

*Keempat*, Skripsi Adella Widyanti Putri 2021. Melakukan Penelitian yang berjudul “*PEMANFAATAN CHANNEL YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM Studi Pada Akun YouTube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung*)”.

Pada pembahasan penelitian ini peneliti menggunakan metode Analisis isi yang menganalisa pesan dawah untuk pendekatan pada penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hasil pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui Media Sosial YouTube, ternyata mendapat beberapa kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan nya yaitu terlihat dari efisiensi waktu yang mana durasi yang disampaikan bisa menhemat waktu dan tidak perlu jauh-jauh untuk datang ke tempat ceramah. Sedangkan untuk kelemahannya, kedekatan antara da’I dan mad’u terbatas karena dilakukan secara *visual*.

*Kelima*, Skripsi Lailatul Maghfiroh “*Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media Sosial Voa-Islam.Com Dan Tribunnews.Com*”.

Pembahasan penelitian ini memfokuskan dengan kerangka pemikiran Zhongdan Pan da Gerald M.Kosicki pada Film The Santri di Media Sosial Voa-Islam.com dan media tersebut berusaha membentuk opini suatu publik tentang bagaimana santri yang dibentuk dan dibingkai tentang santri secara syariat dan

melalui [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) mengkontruksikan pemberitaannya berusaha membentuk suatu opini publik.



Tabel 1.1

## Kajian Penelitian yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Hera Nurlinawati	Analisis <i>Feature</i> Perjalanan Pada Rubik <i>Backpacker</i> (Analisis <i>Framing Model</i> <i>Zhongdang Pan</i> dan <i>Gerald</i> <i>M.Kosicki Pada</i> <i>Surat Kabar</i> <i>Pikiran Rakyat</i> <i>Edisi Oktober</i> 2015	Analisis <i>Framing</i>	wartawan pikiran rakyat mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa. Mengisahkan Fakta dengan mempunyai strategi dalam menyajikan berita karena <i>feature</i> tidak terkait dengan aktualitas, Menuliskan Fakta yang lebih banyak	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah metode yang digunakan dan perbedaannya pada penelitian

				<p>menggunakan koherensi penjas, proposisi atau kalimat dilihat sebagai penjas kalimat kalimat dan Menekankan Fakta <i>Feature</i> perjalanan dengan menambahkan gambar foto memberi penjelasan kepada pembaca</p>	<p>an yang dilakuk an meng en ai Media Sosial Tik Tok sedang kan peneliti an ini memba has salah satu rubrik di surat kabar Pikiran Rakyat</p>
2.	Muhamad	Analisis	<i>Field</i>	program pada	Releva

	<p>Wafiyul Ahdi</p> <p><i>Framing</i></p> <p>Zhongdhang Pan Dan Gerald M Kosicki Tentang Deradikalisasi Akun YouTube 164 Channel</p>	<p><i>Research</i></p> <p>h (Penelitian Lapangan)</p>	<p>akun YouTube 164 channel ini terdapat isi pesan-pesan yang mengajak masyarakat dan dapat melihat isi pesan mengenai pemikiran moderat yang mengarah pada pencegahan paham radikalisme dan terorisme yang masih berkeliaran sehingga penelitian ini bisa menjawab kajian-kajia</p>	<p>nsi pada peneliti an ini dengan peneliti an yang dilakuk an adalah Analisi s <i>Framing</i> yang digunak an dan pembah asan sama-sama menggu nakan Media</p>
--	--	---	--	---

				dari isi konten mengenai wacana sosial.	Sosial dan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan mengenai Media Sosial TikTok sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan YouTu
--	--	--	--	---	---

					be
3.	Retno Nurhidayat i	“Persepsi Mahasiswa pada Tayangan YouTube Narasi TV Program Buka Mata (Studi Pada Anggota Forum Komunikasi Pers Mahasiswa Bandung FKPMB Sebagai Pemirsa Acara Narasi TV)”. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG	Deskriptif Kualitatif	Narasi TV mencoba mengkonvergen sikan programnya dari Saluran Televisi ke Media Sosial YouTube dimana disini Peneliti melihat dari persepsi mahasiswa mengenai tayangan YouTube pada Narasi Tv dari aspek Atensi,interpretasi dan reaksi. Dan	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah Objek penelitian yaitu di Media Sosial YouTube dan Perbedaan lainnya yaitu

				<p>mendapatkan hasil temuan bahwa Narasi TV ini memberikan sajian data yang mudah untuk diterima oleh mahasiswa.</p>	<p>kajian yang di bahas mengenai ai <i>Feature</i> sedang kan peneliti an sebelum nya memba has mengenai ai TikTok sebagai media informasi</p>
4	Gyta Rastyka	PEMANFAATAN CHANNEL	Analisis Isi	Dakwah melalui Media	Relevansi



	Dhela	<p><i>YOUTUBE</i></p> <p>SEBAGAI</p> <p>MEDIA</p> <p>DAKWAH</p> <p>ISLAM Studi</p> <p>Pada Akun</p> <p>YouTube Masjid</p> <p>Addu'a Way</p> <p>Halim Bandar</p> <p>Lampung)</p>		<p>Sosial</p> <p>YouTube,</p> <p>ternyata</p> <p>mendapat</p> <p>beberapa</p> <p>kelebihan dan</p> <p>kekurangan,</p> <p>diantara</p> <p>kelebihannya</p> <p>yaitu terlihat</p> <p>dari efisiensi</p> <p>waktu yang</p> <p>mana durasi</p> <p>yang</p> <p>disampaikan</p> <p>bisa menhemat</p> <p>waktu dan</p> <p>tidak perlu</p> <p>jauh-jauh</p> <p>untuk datang</p> <p>ke tempat</p> <p>ceramah.</p> <p>Sedangkan</p>	<p>pada</p> <p>peneliti</p> <p>an ini</p> <p>dengan</p> <p>peneliti</p> <p>an yang</p> <p>dilakuk</p> <p>an</p> <p>adalah</p> <p>objek</p> <p>yang</p> <p>akan</p> <p>dibahas</p> <p>yaitu</p> <p>mengen</p> <p>ai salah</p> <p>satu</p> <p>akun di</p> <p>media</p> <p>sosial</p> <p>dan</p> <p>perbeda</p> <p>annya</p>
--	-------	---	--	---	---

				<p>untuk kelemahannya, kedekatan antara da'I dan mad'u terbatas karena dilakukan secara <i>visual</i>.</p>	<p>mengen ai Analisi s yang digunak an dengan mengu nakan Analisi s <i>Framin</i> g sedang kan peneliti an ini mengu nakan Analisi s Isi</p>
5.	Lailatul Maghfiroh	Analisis <i>Framing</i>	Deskript if	Pembahasan penelitian ini	Releva nsi

		Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media Sosial Voa-Islam.Com Dan Tribunnews.Co m	Kualitati f	memfokuskan dengan kerangka pemikiran Zhongdan Pan da Gerald M.Kosicki pada Film The Santri di Media Sosial Voa- Islam.com dan media tersebut berusaha membentuk opini suatu publik tentang bagaimana santri yang dibentuk dan dibingkai tentang santri secara syariat	pada peneliti an ini dengan peneliti an yang dilakuk an adalah isi yang akan dibahas yaitu Menge nai Analisi s <i>Framin</i> g model Zhongd ang Pan dan
--	--	--	----------------	--	---

				<p>dan melalui Tribunnews.co m mengkontruksi kan pemberitaanny a berusaha membentuk suatu opini public.</p>	<p>Gerald M.Kosi chi dan perbeda annya mengen ai objek yang di teliti yaitu di media sosial TikTok sedang kajian yang sebelu mnya meggun akan media sosial YouTu</p>
--	--	--	--	---	--

					be
--	--	--	--	--	----



## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

#### a. Teori Konvergensi Media

Konvergensi menurut pryor dalam (Quinn & Filak, 2005:4) adalah apa yang terjadi di ruang redaksi ketika anggota staff editorial bekerja sama menghasilkan berbagai produk jurnalistik untuk berbagai platform guna menjangkau khalayak massal dengan konten interaktif. Sementara konvergensi menurut Henry Jenkins dalam (Haryanto, 2014:210) adalah sebuah kata yang menggambarkan perubahan teknologi, industri, budaya dan sosial dalam cara media bersirkulasi dalam budaya kita. Konvergensi media sebagai proses yang berkelanjutan dimana konten, teknologi, pemirsa dan industri bersinggungan.

Konvergensi media merupakan penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk diarahkan dan digunakan ke dalam satu titik tujuan. Konvergensi media juga merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor. Kemunculan internet menjadi landasan dalam media massa menerapkan konsep konvergensi seperti *media online*, *e-paper*, *e-books*, *radio streaming*, *media sosial* yang digabungkan dengan media-media lainnya.

#### b. Framing

*Framing* dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalamannya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, *framing* berfungsi untuk membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai

dengan label tertentu. Menurut Erving Goffman secara sosiologis konsep analisis *framing* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. *Schemata* interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu bisa dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa - peristiwa serta informasi (Sobur, 2009).

Secara metodologi analisis *framing* memiliki perbedaan menonjol dengan analisis isi (content analysis). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada bagian metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul yaitu seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Sedangkan, dalam analisis *framing* yang ditekankan adalah bagaimana sebuah peristiwa itu dibingkai. Analisis *framing* yang terlihat menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *framing*, terutama, melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan dapat mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat (Eriyanto, 2009:3).

### **1.6.2 Kerangka Konseptual**

Yourube merupakan media alternatif untuk mempublikan tayangan terkhusus tayangan *feature*, Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama berhasil memikat khalayak dengan pengemasan konten.

Adapun pengertian dari *feature*, Media Baru dan YouTube yaitu:

### 1. *Feature*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *feature* adalah karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terinci sehingga apa yang dilaporkan hidup dan tergambar dalam imajinasi pembaca (Balai Pustaka, 1990:350). Secara sederhana *feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempng sebagaimana dijumpai pada berita langsung. Kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting. Posisi dan eksistensinya tak tergantikan oleh produk jurnalistik yang lain. (Juwito, 2008)

### 2. Media Baru

Media baru atau *new media* adalah istilah yang dipakai dalam berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148) . Media baru hadir dari berbagai inovasi media lama yang dianggap kurang relevan dengan perkembangan teknologi di masa sekarang.

Media baru ditekankan pada format isi media yang dikombinasi dengan kesatuan data baik teks, gambar, suara dan aspek lainnya dalam format digital. Sistem penyebarannya yaitu melalui jaringan internet. Pada jaman sekarang jaringan internet sangat memudahkan banyak orang untuk dapat mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi.



### 3. YouTube

YouTube adalah salah satu layanan dari perusahaan Google yang memfasilitasi para penggunanya untuk dapat mengupload dan mengakses video secara gratis dari seluruh dunia. YouTube merupakan platform yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak. Platform ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video yang menonton langsung.

YouTube bermula dari tayangan video sederhana, yang sekarang berkembang luas mencakup berbagai aspek, diantaranya berhubungan dengan hal-serius seperti praktik medis, tujuan Pendidikan sampai aspek hiburan. Sifat dalam video YouTube berubah seiring dengan mottonya “*Your Digital Repository*” menjadi “*Broadcast Yourself*” (Jean Burgess, 2013)

#### 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

##### 1.7.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan *Smartphone* dan Web yang terdapat aplikasi YouTube didalamnya dan meneliti salah satu akun yang ada kaitannya dengan *feature* yang akan di teliti yaitu pada *channel* YouTube Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama yang isi kontennya mengenai kuliner.

Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama menjadi lokasi penelitian karena YouTube tersebut salah satu platform media sosial yang mempublikasikan

berita *feature* sehingga relevan dilaksanakan dengan segmentasi pasar semua kalangan dalam mencari rekomendasi makanan.

### 1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang menganggap dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, juga kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Paradigma konstruktivisme ini menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Paradigma Konstruktivisme di pilih menjadi paradigma penelitian ini karena dalam media sosial Youtube khalayak dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dalam kanalnya juga dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan dari apa yang ditayangkan terkhusus pada program Masak Ini Masak Itu @netmediatama.

Pendekatan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di gunakan dalam mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan factual mengenai sifat, factor-faktor dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan secara mendalam data dihubungkan dengan teori yang digunakan yaitu hirarki pengaruh media.

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian karena penelitian ini membahas secara mendalam mengenai pengelolaan *feature* pada

Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama dalam menentukan dan mengemas konten *feature* dari data-data yang dikumpulkan yaitu observasi dan dokumentasi dalam pendekatan ini juga peneliti hanya akan meneliti 5 konten terbanyak.

### 1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis *framing*. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai ini dilakukan melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai juga dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu (Eriyanto, 2012:3).

Metode analisis *framing* adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai sebuah isu..

Analisis *framing* digunakan untuk menganalisa bagaimana media massa dapat mengemas peristiwa, media massa "merekonstruksi ulang" realita, peristiwa, suasana, keadaan, tentang orang, benda, bahkan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Model *framing* Zongdang Pan dan Kosicki merupakan salah satu model *framing* yang sering dipakai. Model ini lebih menekankan pada empat aspek, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Sehingga berita pada akhirnya dipahami sebagai suatu informasi yang

dikonstruksi oleh media sehingga mampu menarik minat pembaca. (Martha, 2013).

Zhongdang Pan & M. Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi konstruksi tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini mengasumsikan bahwa setiap berita memiliki *frame* yang bekerja sebagai pusat ide organisasi. *Frame* merupakan suatu ide yang digunakan dengan elemen yang berbeda dalam teks beritankutipan sumber, latar informasi, kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan. Bingkai berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

- 1) Struktur sintaksis mengamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan berita. Dengan demikian sintaksis dapat diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, lalu latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).
- 2) Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.
- 3) Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar

kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

- 4) Struktur retorik berhubungan dengan penekanan fakta dari apa yang disampaikan. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu.

Penelitian yang akan diteliti, adalah memahami pemakaian kata atau kalimat dalam teks-teks berita dengan menggunakan analisis *framing*. Penelitian ini akan mencoba menginterpretasi dan memaknai setiap pemakaian kata atau kalimat dalam teks-teks berita terkait *feature* pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama. Maka dari itu penelitian kali ini menggunakan analisis *framing* karena peneliti bisa mengetahui bagaimana proses pembingkaihan yang dilakukan dalam mengemas berita *feature* melalui TikTok sehingga banyak orang yang tertarik melihat konten tersebut

**Tabel 1.2**

(Model *Framing* Zhongdang Pan dan M kosicki)

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS  Cara <i>creator</i>  Menyusun fakta	Skema <i>Feature</i>	Headline  Lead  Latar Informasi  ,Kutipan, Sumber,  Pernyataan, Penutup
SKRIP	Kelengkapan Berita	5w+1H

Cara <i>creator</i> Mengisahkan fakta		
TEMATIK Cara <i>creator</i> Menulis fakta	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraph Proposisi Kalimat Hubungan antar kalimat
RETORIS Cara <i>creator</i> Menekankan fakta	Leksikon Grafis Metafora	Kata Idiom Gambar/foto Grafik

Konten yang akan dianalisis merupakan 5 konten dari Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama yang ditayangkan ulah dari televisi dengan jumlah tayangan terbanyak selama bulan maret 2023, diantaranya :

**Tabel 1.3**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

(Konten yang akan di analisis)

NO	JUDUL	TANGGAL TAYANG	JUMLAH TAYANGAN
1.	<i>Chef</i> Hideki & Neneng Cobain Menu Spesial di Sop Konro Karebosi!	8 Februari 2023	1.516 x ditonton
2.	Nasi Campur Bali Cocok Disantap Habis Olahraga	13 Februari 2023	1.055 x ditonton

3.	Cobain Pallubasa Serigala, <i>Chef</i> Hideki Kaget Rasanya Enak Banget!	14 Februari 2023	1.549 x ditonton
----	---	------------------	------------------

### 1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang dicari dalam penelitian ini yaitu

- 1) Elemen Sintaksis (*Headline lead*, kutipan sumber, latar informasi, penutup)
- 2) Elemen Skrip (5W+1H)
- 3) Elemen Tematik (Korehensi: Pertalian atau jalinan antar kata proposisi atau kalimat).
- 4) Elemen Retoris (Gambar/Foto).

#### b. Sumber Data

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari konten yang dimuat pada Program Masak Ini Masak Itu @netmediatama.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang dengan menggunakan telaah dokumentasi yang didapatkan dengan berbagai literatur tentang isi sebagai pendukung yang relevan dengan penelitian.

### 1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh Netmediatama dalam Program Masak Ini Masak Itu dalam mengelola konten melalui pembingkai yang dilakukan dengan mengemas kontennya secara terus menerus.

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini objeknya berupa gambar konten yang diambil menggunakan tangkap layar atau *screenshot* lalu dijadikan sebuah klip. Kliping tersebut akan ditelaah dan akan dianalisis isinya.

#### b. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi digunakan peneliti karena bertujuan untuk memperkuat data yang ada dengan kondisi objektif yang ada. Peneliti melakukan observasi pada salah satu Perusahaan Media tentang bagaimana sebenarnya pengelolaan *feature*.

### 1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data dilakukan dengan Ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang di peroleh untuk lebih diperdalam dengan meningkatkan



ketekukan dan kegigihan sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan.

Ketekukan pengamatan di gunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk melaporkan penelitiannya.

### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2014). Yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dijabarkan dan diinterpretasikan berdasarkan hubungan-hubungan kategorisasi didalamnya (bungin, 2007:114). Analisis yang dilakukan dengan cara:

#### **a) Pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi sehingga terkumpul data yang berkaitan dengan gambaran umum dan berkaitan dengan penelitian mengenai pengelolaan *feature* dalam media Sosial YouTube.

#### **b) Reduksi Data**

Setelah data dikumpulkan, hasil observasi dan dokumenasi tersebut dirangkum dan dipetakan dengan menjelaskan berbagai kategorisasi data yang terkumpul

dan terbentuk dalam laporan data yang diperlukan serta menyisikan data yang tidak diperlukan.

c) Penyajian Data

Data yang diperoleh kemudian diuraikan dan dipetakan dengan menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi data , sehingga tersusun secara sistematis sesuai dengan kriteria tersebut.

d) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data lalu data disajikan terakhir dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sehingga analisis tersebut menjadi sebuah konsep dan hipotesis berdasarkan fakta.

